



Efektivitas Penggunaan Dana KUR dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Komang Tri Yasrawan^{1*}, Nyoman Trisna Herawati² 

^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha

, Singaraja, Indonesia

*komangtriyasrawan1@gmail.com, aris_herawati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng secara individual dan bersama-sama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng yang terdaftar pada Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 21.577 UMKM. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik dari Isaac dan Michael sehingga diperoleh sampel 347 UMKM. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online dalam bentuk google form dan diolah dengan uji analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital secara individual dan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng

Kata Kunci: Kinerja UMKM, Efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital.

Abstract

This study aimed to determine the effect of effectivity of KUR use, structural capital, human capital, and customer capital toward the performance of UMKM users of KUR funds throughout Buleleng Regency individually or together. The method used in this study was quantitative with primary data obtained from questionnaire. The population of this study was 21.577 UMKM users of KUR funds throughout Buleleng Regency which were listed in Disdagperinkopukm Buleleng Regency. The sample was determined by using Isaac and Michael technique to obtain a sample of 347 UMKM. The data were collected through a questionnaire distributed online in the form of google forms and processed by multiple linear regression analysis tests using SPSS version 25. This study indicated that the effectivity of KUR use, structural capital, human capital, and customer capital individually and together affect the performance of UMKM users of KUR funds throughout Buleleng Regency positively and significantly.

Keywords: Performance of UMKM, effectiveness of the use of KUR funds, structural capital, human capital, and customer capital.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan ataupun badan usaha yang mempunyai peran sangat penting bagi perekonomian

History:

Received: 24 August 2020

Revised: 1 September 2020

Accepted: 26 September 2020

Published: 7 October 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Indonesia. Sensus ekonomi BPS tahun 2016 (dalam www.bps.go.id, 2016) menyatakan kontribusi UMKM bagi perekonomian Indonesia berupa penyerapan 97% dari keseluruhan tenaga kerja, menyumbang 99% dari keseluruhan lapangan kerja, 60,34 % dari keseluruhan PDB nasional, 14,17% dari keseluruhan ekspor, dan 58,18% dari keseluruhan investasi.

Selain memiliki peran besar bagi perekonomian Indonesia, UMKM juga menghadapi banyak permasalahan. Panjaitan (2019) menyebutkan bahwa UMKM menghadapi permasalahan yang berupa keterbatasan modal kerja, pengelolaan modal yang masih buruk, sumber daya yang masih rendah, dan kurangnya pembinaan. Permasalahan yang dihadapi akan menghambat kinerja UMKM di Indonesia yang memiliki peran besar bagi perekonomian masyarakat ekonomi menengah ke bawah sesuai dengan pernyataan dalam laporan analisis hasil sensus ekonomi BPS tahun 2016.

Kinerja UMKM merupakan hasil yang dicapai UMKM dalam melaksanakan setiap aspek kegiatan usaha. Munizu (2010) menyebutkan kinerja diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan, modal, penambahan tenaga kerja, pasar, pemasaran, dan keuntungan. Untuk meningkatkan kinerja serta mengatasi permasalahan UMKM yang berkaitan dengan permodalan, Pemerintah Republik Indonesia menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi kebijaksanaan kredit dengan bunga bersubsidi. Pengalokasian anggaran KUR bertujuan menstimulasi sumbangan sektor UMKM dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan PDB, serta menumbuhkan ekspor nonmigas dan investasi. Pemerintah menciptakan KUR dengan harapan jumlah UMKM mengalami kenaikan kelas signifikan. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2019) mencatat pada tahun 2019 yaitu hingga 31 Agustus 2019, KUR telah disalurkan kepada 3,6 juta debitur dengan total nominal Rp102.021 triliun. KUR yang tersalurkan jumlahnya cukup besar, namun UMKM yang naik kelas jumlahnya tidak signifikan. Hati dan Irawati (2017) menyebutkan sektor UMKM naik kelas adalah UMKM mencapai perkembangan kinerja, produktivitas, dan daya saing.

Akses permodalan yang semakin mudah dan bunga pinjaman yang semakin rendah tidak serta merta menunjang perkembangan dan kinerja UMKM, karena ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan salah satunya adalah persaingan usaha. Jumlah UMKM di Indonesia berkembang pesat sehingga persaingan semakin ketat. Berdasarkan data www.depkop.go.id (2019) jumlah UMKM di Indonesia untuk tiga (3) tahun terakhir yaitu 2016 (61.651.177 unit), 2017 (62.922.617 unit), dan 2018 (64.194.057 unit). Arti (2019) menyebutkan kondisi bisnis yang penuh dengan persaingan menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah nilai lebih yang dimiliki perusahaan dibandingkan perusahaan sejenis.

Teori yang menjelaskan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan adalah Resource Based Theory. Haniyah dan Priyadi (2014) menyebutkan bahwa menurut Resource Based Theory, dengan memanfaatkan aset strategis dalam bentuk aset berwujud maupun tidak berwujud maka perusahaan akan memiliki keunggulan dalam bersaing dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Aset berwujud merupakan aset yang memiliki bentuk secara fisik. Aset berwujud yang paling lincir atau likuid adalah kas. Kas menjadi elemen modal kerja. Kas yang digunakan sebagai modal kerja oleh UMKM secara umum berasal dari uang pribadi milik pengusaha maupun dari pinjaman pihak luar salah satunya adalah pinjaman berupa KUR.

Kas menjadi aktiva yang paling rentan terhadap tindakan kecurangan yang berupa pencurian dan penyalahgunaan sehingga memerlukan pengelolaan secara tepat karena pengelolaan keuangan menjadi kelemahan UMKM. Pramono (2017) menyebutkan kelemahan pengelolaan keuangan UMKM yang pertama adalah keuangan belum dipisahkan antara uang untuk modal usaha dan uang kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan walaupun dalam bentuk sangat sederhana. Ketiga, manajemen keuangan yang buruk ketika pelaku UMKM memiliki utang dagang maupun

utang pada lembaga keuangan, sehingga ketepatsasaran pengelolaan dana kredit masih menjadi permasalahan UMKM. Hasibuan (2006) menyebutkan pengelolaan kredit tepat sasaran dalam kebijakan perkreditan disebut *effectiveness* atau efektivitas penggunaan dana, yang mana KUR merupakan kredit produktif yang seharusnya digunakan untuk membiayai kegiatan produktif.

Selain aset berwujud, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh aset tidak berwujud yang merupakan aset tidak berbentuk fisik. Hartati (2014) menyebutkan bahwa aset tidak berwujud paling mendasar karena dimiliki oleh setiap perusahaan termasuk UMKM adalah *intellectual capital*, namun belum banyak UMKM yang memperhitungkannya dalam menjalankan usaha. Ulum (2009) menyatakan bahwa setelah adanya PSAK 19 mengenai Aset Tidak Berwujud, *intellectual capital* mulai menjadi perhatian pelaku bisnis.

Intellectual capital menjadi aset yang memiliki karakteristik berbeda dari aset lain. Aset lain seperti gedung, peralatan, dan mesin disusutkan ketika digunakan sehingga nilainya akan mengalami penurunan sedangkan *intellectual capital* akan bertambah ketika digunakan (Nasih, 2011). Edvinsson dan Malone (1997) menyebutkan bahwa *structural capital*, *human capital*, dan *customer capital* merupakan tiga variabel dari *intellectual capital*. Definisi *structural capital* menurut Muthaher dan Prasetyo (2014) adalah modal perusahaan yang berupa aktivitas, sistem, prosedur, budaya organisasi, struktur organisasi, serta basis data. Muthaher dan Prasetyo (2014) menyebutkan *human capital* sebagai modal SDM dalam perusahaan berupa keahlian, motivasi, tanggung jawab, dan ketaatan karyawan. Rahmah (2018) menyebutkan *customer capital* sebagai hubungan baik antara perusahaan dengan pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar.

Intellectual capital berfungsi sebagai penggerak utama pengembangan bisnis modern. Cahyati (2012) menyebutkan perkembangan teknologi dan dunia usaha menyebabkan pergeseran dalam pelaksanaan pekerjaan dari mengandalkan kekuatan dan keterampilan menjadi mengandalkan pengetahuan sehingga *intellectual capital* menjadi sangat penting. Era modern yaitu industri 4.0 dinilai bisa menciptakan pemerataan dan perkembangan usaha menjadi semakin cepat. Pada kenyataannya, jutaan UMKM gulung tikar akibat era industri 4.0. Setianingrum (dalam <https://mentari.news>, 2019) menyebutkan dari tahun 2015 sampai 2018 terdapat 1,7 Juta UMKM gulung tikar karena tidak mampu bersaing di Era 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM mampu mengikuti perkembangan dunia usaha.

Untuk mempersiapkan UMKM dalam menghadapi persaingan usaha dan meningkatkan kinerjanya, pemerintah mempunyai program pembinaan terhadap pelaku UMKM. Program pembinaan dan pengembangan UMKM diatur dalam masing-masing peraturan daerah di Indonesia sehingga ada banyak peraturan mengenai program ini, namun pada dasarnya pembinaan dan pengembangan UMKM meliputi pembinaan kelembagaan, SDM, permodalan, penerapan teknologi, produksi, pemasaran, dan perlindungan usaha. Penjelasan pembinaan dan pengembangan UMKM menerangkan bahwa program ini sebagian besar tertuju pada modal intelektual.

Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten penyerap dana KUR terbesar ke-dua di Provinsi Bali memiliki permasalahan program pembinaan UMKM. Mustofa (dalam <https://radarbali.jawapos.com>, 2019) menyebutkan anggaran pembinaan dan pemberdayaan UMKM sangat kecil sehingga pembinaan UMKM terancam tidak optimal pada tahun 2020. Berdasarkan tujuan dasar dari pembinaan terhadap UMKM, tidak optimalnya program ini berpengaruh terhadap optimalisasi *intellectual capital*.

Pengaruh KUR dan variabel dari *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM masih mengalami beberapa permasalahan. Penelitian Syamsuddin (2016) dan Atin (2018) menunjukkan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM serta sejalan dengan harapan pemerintah, namun berbeda dengan kenyataan di lapangan. Hasil penelitian

pengaruh intellectual capital terhadap kinerja UMKM yang dilakukan oleh Abdullah (2016), Widjajanti, dkk (2016), Zuliyati, dkk (2017), dan Fajrina (2017), masih menunjukkan ketidakkonsistenan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh individual dan bersama-sama efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Barney (1991) yaitu Resource Based Theory maka kinerja sebuah UMKM dipengaruhi oleh pemanfaatan kepemilikan sumber daya atau aset berwujud maupun tidak berwujud. Aset berwujud dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan dana KUR, sedangkan aset tidak berwujud adalah intellectual capital. Kinerja UMKM merupakan hasil yang dicapai UMKM dalam melaksanakan setiap aspek kegiatan usaha. Munizu (2010) menyebutkan kinerja diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan, modal, penambahan tenaga kerja, pasar, pemasaran, dan keuntungan. KUR merupakan sumber modal kerja terbesar dari pemerintah untuk UMKM. KUR yang digunakan dengan efektif akan mampu menunjang kinerja UMKM. Penelitian Syamsuddin (2016) dan Atin (2018) memperoleh hasil KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Muthaher dan Prasetyo (2014) menyebutkan structural capital merupakan modal yang berupa aktivitas perusahaan, sistem, prosedur, budaya organisasi, struktur organisasi dan basis data. Structural capital menjadi aspek pendukung operasional UMKM sehingga dengan adanya structural capital, maka kinerja UMKM menjadi lebih produktif, dan efisien. Penelitian Abdullah (2016) dan Zuliyati, dkk (2017) memperoleh hasil structural capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis kedua yaitu:

H₁ : Structural capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Muthaher dan Prasetyo (2014) menyebutkan human capital berkaitan dengan sumber daya manusia dalam perusahaan berupa keahlian, motivasi, tanggung jawab, dan ketaatan karyawan. Ketika UMKM memiliki human capital yang unggul, maka UMKM akan mempunyai keunggulan kompetitif yang mampu menunjang kinerjanya. Penelitian Julaika (2016) dan Zuliyati, dkk (2017) memperoleh hasil human capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Rahmah (2018) menyebutkan customer capital sebagai hubungan baik antara perusahaan dengan pihak luar yaitu hubungan dengan pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar yang mampu menunjang kinerjanya. Ketika UMKM memiliki hubungan yang baik dan dukungan dari pihak luar maka perkembangan UMKM tersebut akan menjadi lebih pesat sehingga kinerja juga mengalami peningkatan. Penelitian Zuliyati, dkk (2017), dan Fajrina (2017) memperoleh hasil customer capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pemahaman Resource Based Theory, efektivitas penggunaan KUR dan intellectual capital mampu mendukung kinerja UMKM. Penelitian Syamsuddin (2016) dan Atin (2018) memperoleh hasil efektivitas penggunaan dana KUR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Fajrina (2017) dan Zuliyati, dkk (2017) menunjukkan intellectual capital (structural capital, human capital, dan customer capital) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini didapatkan dari sumber data primer yaitu kuesioner yang disebarakan langsung dalam bentuk google form yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp kepada UMKM pengguna dana KUR di Kabupaten Buleleng dan data sekunder berupa data UMKM pengguna dana KUR di Kabupaten Buleleng yang meliputi nama, alamat, dan nomor handphone pemilik UMKM. Populasi penelitian ini adalah UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng yang terdapat pada Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 21.577 UMKM. Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan didapatkan menggunakan teknik dari Isaac dan Michael yaitu 345 UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang dikumpulkan dengan metode observasi dan kuesioner.

Teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 for windows yang terdiri dari (1) analisis statistik deskriptif, (2) pengukuran variabel penelitian, (3) uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (3) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, (4) uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti mendapatkan tanggapan dari 347 responden dan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 345, sehingga peneliti mengolah semua data yang terkumpul. Hasil uji statistik deskriptif tersaji dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja UMKM (Y)	347	12	24	17.56	2.179
Efektivitas Penggunaan Dana KUR (X1)	347	9	20	14.63	2.139
Structural Capital (X2)	347	13	30	21.64	2.865
Human Capital (X3)	347	8	15	11.42	1.581
Customer Capital (X4)	347	12	25	19.19	2.356
Valid N (listwise)	347				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Data dalam tabel 1 dapat dijabarkan bahwa variabel kinerja UMKM mempunyai nilai minimum 12, maksimum 24, mean 17,56, dan standar deviasi 2,179. Variabel efektivitas penggunaan dana KUR (X1) mempunyai nilai minimum 9, maksimum 20, mean 14,63, dan standar deviasi 2,139. Variabel structural capital (X2) mempunyai nilai minimum 13, maksimum 30, mean 21,64, dan standar deviasi 2,865. Variabel human capital (X3) mempunyai nilai minimum 8, maksimum 15, mean 11,42, dan standar deviasi 1,581. Variabel customer capital (X4) mempunyai nilai minimum 12, maksimum 25, mean 19,19, dan standar deviasi 2,356.

Semua variabel dalam penelitian ini mempunyai mean > standar deviasi, hal ini menunjukkan penyimpangan data yang rendah. Uji selanjutnya adalah pengukuran variabel penelitian yang menunjukkan kinerja UMKM, efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji instrument untuk memastikan bahwa persyaratan kualitas instrument sudah terpenuhi ataupun belum. Uji instrument penelitian ini meliputi uji validitas yang memperlihatkan setiap pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga seluruh pernyataan untuk seluruh variabel memiliki status valid dan uji reliabilitas yang memperlihatkan nilai Cronbach Alpha variabel efektivitas penggunaan dana KUR (0,772)

structural capital (0,722), human capital (0,740), customer capital (0,775), dan kinerja UMKM (0,704). Ghozali (2011) menyebutkan variabel yang reliabel mempunyai Cronbach Alpha > 0,60. Semua variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,60, sehingga dinyatakan reliabel.

Uji yang dilakukan setelah uji instrument adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas untuk menguji model regresi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal. Variabel diuji menggunakan Uji Kolmogoro-Smirnov dan membandingkan Sig dan $\alpha=0,05$. Data yang signifikansinya > 0,05, maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memperlihatkan signifikansi sebesar 0,200 (Sig > 0,05), sehingga data berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinearitas untuk menguji keberadaan hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini memperlihatkan nilai tolerance variabel efektivitas penggunaan dana KUR (0,559), structural capital (0,763), human capital (0,597), dan customer capital (0,508), sehingga semua variabel mempunyai nilai tolerance > 0,1. Nilai VIF variabel efektivitas penggunaan dana KUR (1,788), structural capital (1,311), human capital (1,674), dan customer capital (1,970), sehingga semua variabel mempunyai nilai VIF < 10. Disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji asumsi klasik terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Model regresi sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser memperlihatkan nilai Sig variabel efektivitas penggunaan dana KUR (0,101), structural capital (0,088), human capital (0,865), customer capital (0,286). Semua variable bebas memiliki Sig > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dalaksanakan uji hipotesis untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil pengolahan data yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan kenaikan maupun penurunan variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang memprediksi (Sugiyono, 2017). Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini tersaji dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.763	.846			4.445	.000
Efektivitas Penggunaan Dana KUR (X1)	.200	.055	.196		3.647	.000
Structural Capital (X2)	.235	.035	.309		6.694	.000
Human Capital (X3)	.270	.072	.196		3.759	.000
Customer Capital (X4)	.141	.052	.152		2.691	.007

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS, 2020.

Data dalam tabel 2 dapat dijabarkan bahwa nilai konstanta 3,763 berarti apabila variabel efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital konstan (0), maka nilai variable kinerja UMKM meningkat sebesar 3,763. Koefisien regresi variabel efektivitas penggunaan dana KUR bernilai positif sebesar 0,200 sehingga jika variabel efektivitas penggunaan dana KUR ditingkatkan 1 satuan, namun variabel bebas yang

lain konstan (0), maka kinerja UMKM meningkat sebesar 0,200. Koefisien regresi variabel structural capital bernilai positif sebesar 0,235 sehingga apabila structural capital ditingkatkan 1 satuan, namun variabel bebas yang lain konstan (0), maka kinerja UMKM meningkat sebesar 0,235. Koefisien regresi variabel human capital bernilai positif sebesar 0,270 sehingga apabila human capital ditingkatkan 1 satuan, namun variabel bebas yang lain konstan (0), maka kinerja UMKM meningkat sebesar 0,270. Koefisien regresi variabel customer capital bernilai positif sebesar 0,141 sehingga apabila customer capital ditingkatkan 1 satuan, namun variabel bebas lain konstan (0), maka kinerja UMKM meningkat 0,141.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Besaran α dalam uji dua sisi adalah 5% dengan $n = 347$; $df = 342$ ($347-5$), sehingga diperoleh nilai t tabel 1,960. Keputusan diambil berdasarkan nilai t dan sig pada tabel 2, dengan kriteria apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, begitupun sebaliknya. Hasil uji t menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena nilai t_{tabel} penelitian ini 1,960 sedangkan nilai t_{hitung} variabel efektivitas penggunaan dana KUR (X1) yaitu 3,647, structural capital (X2) yaitu 6,694, human capital (X3) yaitu 3,759, dan customer capital (X4) yaitu 2,691. Semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ karena nilai signifikansi efektivitas penggunaan dana KUR (X1) 0,000, structural capital (X2) 0,000, human capital (X3) 0,000, dan customer capital (X4) 0,007. Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat structural capital (X2) berpengaruh dominan terhadap kinerja UMKM karena nilai koefisien betanya terbesar yaitu 0,309.

Selanjutnya dilakukan uji f untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik f dalam penelitian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar 68,645 dan signifikansi 0,000. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, $df_1 = 4$ dan $df_2 = 342$, diperoleh f_{tabel} sebesar 2,39. Nilai t_{hitung} ($68,645$) $> f_{tabel}$ ($2,39$) dan nilai signifikan variable ($0,000$) $< (0,05)$.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang hasilnya tersaji dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,667 ^a	0,445	0,439

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020.

Pengaruh efektivitas penggunaan dana KUR terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Hasil uji t pengaruh efektivitas penggunaan dana KUR terhadap kinerja UMKM memperoleh nilai koefisien regresi 0,200. Koefisien positif menunjukkan terjadi pengaruh positif. Uji t juga memperoleh t_{hitung} sebesar 3,647 $> t_{tabel}$ yaitu 1,960 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H1 diterima, artinya efektivitas penggunaan dana KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Kinerja UMKM merupakan hasil yang dicapai UMKM dalam melaksanakan setiap aspek kegiatan usaha. Munizu (2010) menyebutkan kinerja diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, pasar, pemasaran, dan keuntungan. Hasil pengukuran variabel menunjukkan kinerja pada UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng berada pada kategori tinggi. Resource Based Theory menyebutkan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya jika mampu menggunakan kepemilikan sumber daya berwujud dan tidak berwujud secara efektif. Sumber daya berwujud dalam penelitian ini adalah efektivitas

penggunaan dana KUR yang merupakan kebijakan perkreditan (effectiveness) sebagaimana disebutkan oleh Hasibuan (2006), artinya kredit yang diperoleh nasabah digunakan dengan tepat sesuai dengan jenis pembiayaan yang telah dicantumkan dalam proposal kredit. Pengukuran variable memperoleh hasil efektivitas penggunaan dana KUR memiliki kategori tinggi, hal ini menunjukkan UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng telah menggunakan KUR dengan tepat untuk membiayai kegiatan produktif seperti pembelian bahan baku dan aset lancar lainnya. Ketika sumber daya dimanfaatkan secara efektif maka manfaat sumber daya tersebut akan lebih optimal bagi UMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syamsuddin (2016), dan Atin (2018) yang memperoleh hasil KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh structural capital terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Hasil uji t pengaruh structural capital terhadap kinerja UMKM diperoleh nilai koefisien regresi 0,235. Koefisien positif menunjukkan terjadi pengaruh positif. Berdasarkan uji t juga diperoleh thitung sebesar 6,694 > ttabel yaitu 1,960 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan H2 diterima, artinya structural capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Strategi untuk meningkatkan kinerja menurut Resource Based Theory adalah dengan memanfaatkan aset tidak berwujud secara efektif yang salah satunya dalam penelitian ini adalah structural capital. Muthaher dan Prasetyo (2014) menyebutkan structural capital merupakan modal yang meliputi aktivitas, sistem, prosedur, budaya organisasi, struktur organisasi dan basis data. Hasil pengukuran menunjukkan structural capital UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng berada pada kategori tinggi. Structural capital yang unggul akan mampu mendukung kegiatan operasional usaha UMKM untuk mencapai kinerja sesuai target.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdullah (2016) dan Zuliyati, dkk (2017) yang menunjukkan structural capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh human capital terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Hasil uji t pengaruh human capital terhadap kinerja UMKM diperoleh nilai koefisien regresi 0,270. Koefisien positif menunjukkan terjadi pengaruh positif. Berdasarkan uji-t juga diperoleh thitung sebesar 3,759 > ttabel yaitu 1,960 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan H3 diterima, artinya human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan pemahaman Resource Based Theory, UMKM akan mampu mengembangkan kinerja apabila mampu menggunakan kepemilikan sumber daya tidak berwujud secara efektif yang salah satunya adalah human capital. Muthaher dan Prasetyo (2014) menyebutkan human capital sebagai modal SDM yang ada dalam perusahaan berupa keahlian, motivasi, tanggung jawab, dan ketaatan karyawan. Pengukuran variabel menunjukkan human capital pada UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng berada pada kategori tinggi. Human capital menjadi penggerak sumber daya yang dimiliki UMKM serta pencetus strategi bersaing, sehingga kinerja UMKM sangat bergantung pada human capital yang ada didalamnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julaika (2016) dan Zuliyati, dkk (2017) yang memperoleh hasil variabel human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh customer capital terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Hasil uji t pengaruh customer capital terhadap kinerja UMKM memperoleh nilai koefisien regresi 0,141. Koefisien positif menunjukkan terjadi pengaruh positif. Berdasarkan uji-t juga diperoleh thitung sebesar 2,691 > ttabel yaitu 1,960 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05 yang menunjukkan H4 diterima, artinya customer capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan Resource Based Theory, perusahaan dapat meningkatkan kinerja jika menggunakan sumber daya secara efektif. Salah satu sumber daya tidak berwujud UMKM adalah customer capital. Rahmah (2018) menyebutkan customer capital sebagai hubungan baik antara perusahaan dengan pihak luar yaitu pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Hasil pengukuran variabel menunjukkan customer capital pada UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng memiliki kategori tinggi. Hubungan baik dengan pihak luar dapat menunjang operasional UMKM berupa pembelian berkala oleh pelanggan, dukungan berupa pemberian saran dari pelanggan, dan penyediaan bahan baku berkualitas oleh pemasok. Hubungan baik dengan pihak luar akan mampu menunjang kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zuliyati, dkk (2017) dan Fajrina (2017) yang memperoleh hasil customer capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital terhadap kinerja usaha UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan uji f, diperoleh fhitung sebesar 68,645 > ftabel sebesar 2,39 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H5 diterima yang artinya secara bersama-sama efektivitas penggunaan dana KUR, structural capital, human capital, dan customer capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini didukung oleh Resource Based Theory yang menyebutkan untuk meningkatkan kinerja, perusahaan harus mampu mengelola kepemilikan aset berwujud dan tidak berwujud. Aset berwujud dalam penelitian ini adalah dana KUR dan aset tidak berwujud adalah intellectual capital (structural capital, human capital, dan customer capital).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syamsuddin (2016) dan Atin (2018) yang memperoleh hasil efektivitas penggunaan dana KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian penelitian Fajrina (2017) dan Zuliyati, dkk (2017) memperoleh hasil structural capital, human capital, dan customer capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Variabel yang Berpengaruh Dominan terhadap Kinerja UMKM Pengguna Dana KUR se-Kabupaten Buleleng

Penelitian ini menunjukkan variabel structural capital memiliki nilai koefisien beta terbesar yaitu 0,309, sehingga structural capital (X2) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng. Dalam era bisnis modern, structural capital berperan penting untuk meningkatkan kinerja misalnya teknologi yang telah membantu UMKM menjadi semakin produktif.

Bontis (1998) menyebutkan betapa pentingnya structural capital yang berperan sebagai pendukung intellectual capital lain karena walaupun memiliki aset besar dan karyawan berkemampuan tinggi, namun tidak ditunjang oleh sistem dan prosedur memadai, maka kepemilikan sumber daya tidak menghasilkan output optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wirawan (2017) yang menunjukkan structural capital berpengaruh dominan terhadap kinerja.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan secara individual dan bersama-sama efektivitas penggunaan dana KUR dan intellectual capital (structural capital, human capital dan customer capital) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu Pertama, bagi UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng disarankan agar menggunakan KUR dengan lebih efektif, serta mengembangkan dan memanfaatkan *intellectaul capital* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja. Kedua, bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng disarankan agar lebih meningkatkan pembinaan UMKM sehingga kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah menjadi optimal karena kinerja, efektivitas penggunaan dana KUR, dan *intellectual capital* pada UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng masih dapat ditingkatkan menjadi kategori sangat tinggi. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap Kinerja UMKM pengguna dana KUR se-Kabupaten Buleleng seperti kebijakan pemerintah, peran lembaga terkait, aspek social budaya dan kondisi perekonomian nasional maupun daerah.

Referensi

- Abdullah. 2016. *Pengaruh Human Capital dan Structural Capital terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada PT Semen Tonasa Pangkep Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Arti, S.W. 2019. *Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Produk Salon Syariah D'mutia SPA dan Muslimah di Semarang dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pelanggan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Atin, T.D.N. 2018. *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- BPS. 2016. *Analisis Hasil Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan, Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diunduh dalam: www.bps.go.id.
- Cahyati, A.D. 2012. *Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan dan Pelaporan*. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi 3 (1), 45-56.
- Edvinsson, L. dan Michael S.M. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. New York: Harper Collins.
- Fajrina, R. 2017. *Pengaruh Entrepreneurial Intellectual Capital terhadap Kinerja UMKM Kuliner Asia Mega Mas Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haniyah, F.N. dan Maswar, P.P. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 5: 1-15.
- Hartati, N. 2014. *Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur*. Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 1 April 2014:51-68.
- Hasibuan, M.S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hati, S.W. dan Rusda, I. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam*. Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference 2017.
- Julaika, S. 2016. *Analisis Pengaruh Financial Aspect, Human Capital, Dan Innovation Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Metode Partial Least Square (Studi Kasus Pada UMKM Di Wilayah Tangerang Selatan)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Munizu, M. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.12, No. 1, Maret 2010: 33-41.
- Mustofa, A. 2019. *Anggaran Minim, Pembinaan UKM di Buleleng Terancam Tak Optimal*. Dalam: <https://radarbali.jawapos.com/read/2019/11/19/166410/anggaran-minim-pembinaan-ukm-di-buleleng-terancam-tak-optimal>. Diakses 21 Januari 2020.
- Muthaher, O. dan Iwan, N.P. 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS Sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013)*. EKOBIS Vol.15, No.2 : 71 – 85.
- Nasih, M. 2011. *Peran Strategis Intellectual Capital Sebagai Variabel Antara Pengaruh Financial Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. Ekuitas Vol. 15 No. 2 Juni 2011: 194-209.
- Panjaitan, S.I. 2019. *Peran Pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Pramono, F.S. 2017. *Kelemahan Pengelolaan Keuangan UMKM*. Dalam: <https://banten.bisnis.com/read/20170819/251/682211/kelemahan-pengelolaan-keuangan-umkm>. Diakses 21 Januari 2020.
- Rahmah, A.N. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Setianingrum, R. 2019. *1,7 Juta UMKM Bangkrut, Tak Kuat Bersaing di Era 4.0*. Dalam: <https://mentari.news/2019/04/17-juta-umkm-bangkrut-tak-kuat-bersaing-di-era-4-0/>. Diakses 21 Januari 2020.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syamsuddin. 2016. *Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar*. Jurnal Riset Edisi II, Vol 1, No. 007.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjajanti, K. dkk. 2016. *Strategi Pengembangan Kinerja Pemasaran Melalui Human Capital Dan Social Capital dgn Kemampuan Inovasi Sebagai Variabel Pemediasi*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18, Nomor 1: 95-108.
- Wirawan, S. 2017. *Pengaruh Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PDAM di Kabupaten Tabalong*. Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis vol.1 No.2.
- Zuliyati, dkk. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 6 No. 2 : 181-200.